

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini Penulis memusatkan pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI dan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri”.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu “Subyek penelitian bisa berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.”<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam peneliti ini adalah studi kasus dengan cara dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala-gejala tertentu.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti menangkap makna sekaligus sebagai pengumpul data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 127.

didekati dengan observasi partisipan. Disamping itu disebutkan apakah kehadiran diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.<sup>2</sup>

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi, peran peneliti adalah pengamat partisipan yakni peneliti hadir untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru PAI dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keprofesionalisme guru PAI..

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di MTs Nurul ‘Ula yang beralamat Jl. Joyoboyo Gg. I No. 04 Kelurahan Jamsaren Kecamatan Pesantren Kediri Jawa Timur. Yang saat ini di kepala madrasah Oleh Dra. Siti Risna Anuril Chusna Dengan Fokus Penelitian Peran Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.

#### **1. Letak geografis MTs Nurul ‘Ula**

MTs Nurul ‘Ula Jamsaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri, berdiri di atas tanah seluas 600 M<sup>2</sup>, merupakan Madrasah Tsanawiyah berbasis Pondok Pesantren.

Secara geografis, Mts Nurul ‘Ula terletak di tengah-tengah kota Kediri berdekatan dengan jantung kota Kediri. Sekolah ini cukup dikenal karena karisma para Kiai yang mengasuhnya, Hal disebabkan

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Kediri, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” (Kediri: ttp, 2009), 82.

oleh banyak faktor diantaranya ketua yayasan Pendidikan Islam (YPI) Assa'idiyyah yaitu KH. Anwar Iskandar Tokoh Agama Nasional.

MTs Nurul 'Ula terletak di lingkungan yang aman dan jauh dari kebisingan, dikarenakan MTs Nurul 'Ula Jamsaren kota Kediri ini juga terletak di Gang Asrab Jamsaren. Begiru pula keadaan masyarakat di sekitar madrasah, tidak mengganggu proses belajar mengajar peserta didik, akan tetapi mendukung laju perkembangan sekolah, karena mereka merasa adanya MTS Nurul 'Ula dapat membantu ekonomi masyarakat sekitar.<sup>3</sup>

## 2. Sejarah singkat MTs Nurul 'Ula

Pada awalnya MTs Nurul 'Ula adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernama Muallimat berdiri pada 1958. Dengan kurun waktu berkembang, dan pada tahun 1978 didirikan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Assa'idiyyah dimana Yayasan ini merupakan lembaga pendidikan terpadu mulai TPQ, TK, SDI, MTs, MA, SMA, MADIN. Yayasan ini dipimpin oleh K.H. Anwar Iskandar.

Ketika tahun 1982 dengan nama MTS Nurul 'Ula masih dalam binaan MTs Negeri 2 belum bisa terakreditasi. Berdasarkan rekomendasi Departemen Agama RI, NSM : 121.235.710.005, NPSN : 20534450 dapat terakreditasi "A", ini berkakakat kegigihan para perintis dan pengelola MTs Nurul 'Ula Jamsaren Kota Kediri.

---

<sup>3</sup> Dukumentasi, Letak Geografis MTs Nurul 'Ula 2017

Keberadaan MTs Nurul 'Ula Jamsaren Kota Kediri dalam perkebangannya cukup baik, hal tersebut didukung oleh :

- a. Dukungan masyarakat sekitar cukup tinggi mengingat di tengah daerah perkotaan belum ada MTs
- b. Berada di tengah-tengah kota Kediri, animo yang mendaftar masih cukup baik, terbukti dari tahun ke tahun pendaftarannya selalu meningkat
- c. Merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan pendidikan Islam (YPI) Assa'idiyyah, yang mana naungan ini memiliki lembaga-lembaga : TPQ, TK, SDI, MTs, MA, SMA, Madin.
- d. Didukung alumni yang sudah merasakan barokah dari para Kyai.
- e. Siswa yang lulus dari MTs Nurul 'Ula Jamsaren merupakan modal kontribusi jumlah peserta didik
- f. Dukungan Pemerintah Daerah Kota Kediri cukup memadai, dengan banyaknya bantuan fasilitas yang diberikan.
- g. Keadaan sosial ekonomi orang tua peserta didik MTs Nurul 'Ula Jamsaren kebanyakan berpenghasilan ekonomi menengah ke bawah, sehingga orang tua menginginkan putra-putrinya mendapatkan ilmu agama dan punya akhlak yang baik dengan harapan bisa melanjutkan sekolah Menengah Tingkat Atas.

- h. Presentasi kelulusan peserta didik dalam ujian, baik ujian sekolah, ujian nasional sampai saat ini mencapai prestasi yang baik dan lulus 100 %.
  - i. Sarana prasarana pembelajaran peserta didik sudah ada namun masih kurang dan memerlukan penambahan serta perbaikan agar tercipta suasana yang baik<sup>4</sup>
3. Periode kepemimpinan MTs Nurul 'Ula

Sejak tahun 1958 sampai sekarang sudah dijabat 7 kepala madrasah, lebih lengkapnya sebagai berikut :

Pertama, 1958 sampai dengan 1962 dijabat oleh Ibu Qoni'atus Zahrok

Kedua, tahun 1963 sampai dengan 1973 dijabat oleh Ibu Andaryuni.

Ketiga, tahun 1974 sampai dengan 1981 dijabat oleh Bapak Damin

Keempat, tahun 1982 sampai dengan 1986 dijabat oleh Bapak Harun Al Rosyid, BA

Kelima, tahun 1987 sampai dengan 2006 dijabat oleh Bapak Drs. Said Yasir

Keenam, tahun 2007 sampai dengan 2012 dijabat oleh Bapak drs. H.Imam Subari, M.PdI

Ketujuh, tahun 2013 sampai dengan sekarang dijabat oleh Ibu Dra. Siti Risna Anuril Chusna.

---

<sup>4</sup> Dokumentasi, Sejarah Singkat MTs Nurul 'Ula 2017

#### 4. Struktur organisasi MTs Nurul 'Ula

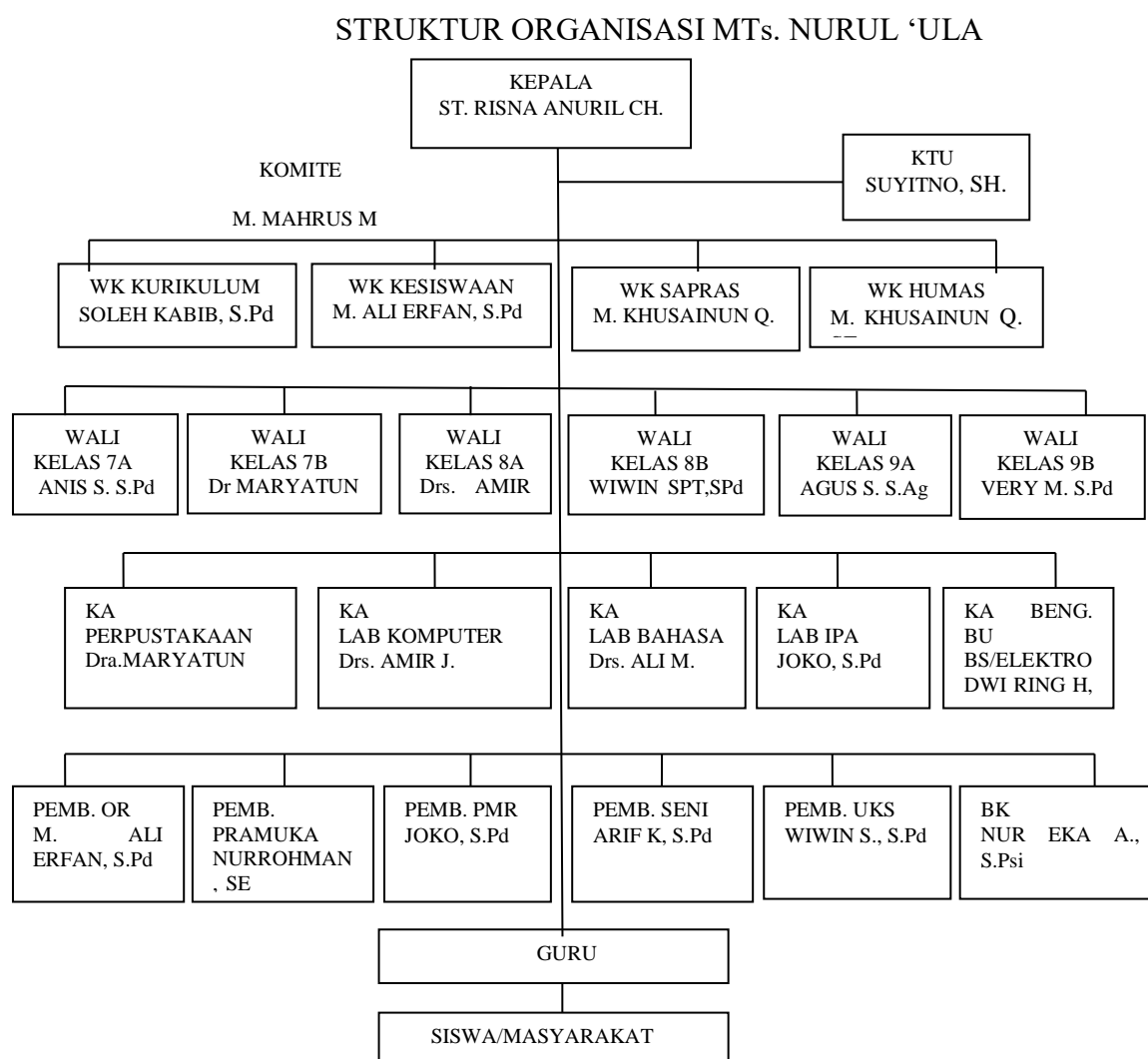
Dalam rangka mewujudkan tujuan MTs Nurul 'Ula Jamsaren Kota Kediri bentuk organisasi yang diterapkan adalah tipe organisasi fungsional (functional organization), kekuasaan didasarkan pada fungsi yang diemban oleh unit kerja dan terbatas pada tugas-tugas yang memerlukan keahlian khusus. Struktur organisasi pada prinsipnya adalah proses pembagian tugas dan tanggung jawab serta wewenang sehingga terciptanya suatu tujuan organisasi atau lembaga yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh MTs Nurul 'Ula Jamsaren Kota Kediri. Oleh karena itu personal yang diangkat dan diberi wewenang adalah mereka yang mempunyai keahlian di bidangnya.

Dalam struktur organisasi MTs Nurul 'Ula Jamsaren Kota Kediri kepala madrasah dibantu oleh 4 wakil kepala madrasah, yaitu : wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang kesiswaan, wakasek bidang sarana prasarana, dan wakasek bidang hubungan masyarakat.

Para wakil kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dibantu oleh beberapa koordinator urusan lainnya, seperti bimbingan kare, pembina OSIS, petugas piket, dan lain-lain. Dengan pembagian tugas itu diharapkan akan dapat mengefektifkan dan memaksimalkan pelayanan kepada peserta didik sebaik-baiknya.

Berikut ini struktur organisasi sekolah yang berada di MTs Nurul 'Ula Jamsaren kota Kediri yang pengetrapannya dilakukan oleh

kepala madrasah dalam mengelola sekolah, yang tersusun dalam sebuah rangkaian sebagaimana berikut ini.<sup>5</sup>



## 5. Visi dan misi MTs Nurul ‘Ula

a. Visi MTs Nurul ‘Ula: “Cerdas, Mandiri dan Berakhlak Karimah”

b. Misi MTs Nurul ‘Ula :

1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam

<sup>5</sup> Dokumentasi, Struktur Organisasi MTs Nurul ‘Ula 2017

- 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan
  - 3) Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia tenaga kependidikan dan non kependidikan
  - 4) Mengembangkan management sumberdaya manusia yang proposional dan profesional
  - 5) Mengembangkan sumberdaya pendukung kegiatan kependidikan
  - 6) Memanfaatkan sumberdaya pendukung kegiatan kependidikan secara efektif dan efisien
  - 7) Melengkapi sarana dan prasarana kependidikan
  - 8) Menyelenggarakan kegiatan proses pendidikan tertib dan berkualitas<sup>6</sup>
6. Keadaan guru dan siswa MTs Nurul 'Ula

Sumber daya internal yang menjadi kekuatan sekolah diantaranya adalah guru dan karyawan. Di MTs Nurul 'Ula jumlah tenaga yang terinci sebagai berikut :

Jumlah guru 26 orang, terdiri dari 2 orang guru berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS), 24 guru tetap yayasan. Karyawan sejumlah 4 orang, terdiri dari 3 pegawai tetap yayasan (PTY) dan 1 pegawai tidak tetap (PTT).

Latar belakang pendidikan guru MTs Nurul 'Ula Jamsaren Kota Kediri terdiri dari 2 guru berpendidikan S2, 20 guru

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Visi dan Misi MTs Nurul 'Ula 2017



berpendidikan S1. Latar belakang pendidikan karyawan terdiri 3 orang berpendidikan S1, dan 1 orang berpendidikan SLTA.

**Tabel 1**

Kondisi Guru MTs Nurul 'Ula Jamsaren Kota Kediri

Pendidikan Guru	Jumlah		
	Guru PNS	Guru Tetap Yayasan	Guru Tidak Tetap
S2	-	2	-
S1	2	20	-
D3/SLTA	-	2	-
Jumlah	2	24	26

**Tabel 2**

Kondisi Karyawan /pegawai MTs Nurul 'Ula Jamsaren 2016/2017

Pendidikan Pegawai	Jumlah Pegawai Tetap	Jumlah Pegawai Tidak Tetap
S1	2	-
D1	-	-
SLTA	1	-
Jumlah	3	-

Adapun keadaan siswa di MTs Nurul 'Ula Jamsaren dari tahun ketahun meningkat dengan signifikan, ini bisa dilihat dari jumlah siswa pada tiga tahun terakhir. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa tiga tahun terakhir seperti tabel di bawah ini:<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Dokumentasi, Keadaan Guru dan Siswa MTs Nurul 'Ula 2017

**Tabel 3**

Input Peserta didik (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2014/2015	84	90	88	262
2015/2016	86	87	92	265
2016/2017	85	90	88	263

#### 7. Sarana dan prasarana madrasah

Dari observasi serta dokumen inventaris yang penulis cek di lokasi, maka pwnulis melihat MTs Nurul ‘Ula Jamsaren Kota Kediri memiliki sarana sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 4**

Fasilitas Sarana Prasarana MTs Nurul ‘Ula Jamsaren Tahun 2016/2017

Nama Bangunan/ruang	Jumlah	Keterangan
Ruang belajar/kelas	7	Satu ruang menempati laboratoriu
Perpustakaan	1	Bergabung dengan MA
Ketrampilan	1	Untuk praktek

<sup>8</sup>Dokumentasi, Sarana dan Prasarana MTs Nurul ‘Ula 2017

Ruang Guru	1	Bergabung jadi satu
Kepala Madrasah	1	
Tamu	1	
Ruang BP/BK,UKS,OSIS	1	
Kamar mandi/wc	1	
Musholla	1	
Tempat Parkir	1	
Ruang Lab computer	1	

#### D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek data diperoleh.<sup>9</sup> Sedangkan Menurut Lofland dan Lofland “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>10</sup>

Terkait dengan ini, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan data-data yang diperlukan, yang terdiri dari kepala madrasah dan guru-guru PAI, serta Sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

<sup>10</sup> Ibid., 113.

## E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode yang sangat penting dalam melakukan penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data-data yang dikumpulkan ini meliputi tempat, pelaku, dan kegiatan aktivitas yang dilakukan orang dalam waktu tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan penglihatan, dan pendengaran. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian, pelaksanaan program, dan kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah “pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi dan sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”<sup>11</sup>

Metode ini digunakan dalam rangka mengamati secara langsung kegiatan kepala madrasah dalam hal peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dan kegiatan guru PAI dalam mengajar di kelas.

---

<sup>11</sup> M. Iqbal Hasan, *Metodologi penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 86.

## 2. Metode dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya MTs Nurul ‘Ula Kediri, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, terutama hasil pengembangan kompetensi profesional guru PAI yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait, buku-buku tentang peningkatan profesionalitas guru, seperti: buku tentang hak dan kewajiban guru selama berada di MTs Nurul ‘Ula, dokumen-dokumen lain yang diperlukan sehingga dapat diperoleh yang valid dan jelas.

## 3. Metode *interview*

Metode *interview* atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada hubungannya dengan jenis data yang penulis perlukan. Metode ini ada dua jenis yaitu:

- a. Wawancara Struktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan

---

<sup>12</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 236.

diajukan, wawancara ini bertujuan mencari tujuan terhadap hipotesis kerja.

- b. Wawancara tidak struktur merupakan wawancara yang dilakukan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu malah disesuaikan dengan keadaan. Pelaksanaan Tanya jawab mengalir dalam percakapan sehari-hari.

Metode wawancara ini dilakukan dengan cara mendatangi para informan yang berada di MTs Nurul 'Ula Kediri. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait yaitu kepala madrasah dan guru-guru PAI di MTs Nurul 'Ula.

Wawancara ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Nurul 'Ula, yaitu : tentang peran kepala madrasah, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Nurul 'Ula.

Model yang penulis lakukan dengan mereka adalah setelah peneliti mengawali pertanyaan-pertanyaan untuk menjalin keakraban, baru kemudian secara demi sedikit penulis menanyakan hal yang ingin diteliti mulai dari yang umum kemudian yang khusus. Penulis juga sering mengalihkan pembicaraan kepada hal-hal diluar permasalahan ketika situasi mulai terlihat serius, ini

penulis lakukan untuk menghindari kesan bahwa subyek sedang diteliti, yang bila hal itu terjadi, menurut penulis bisa mengurangi kejujuran sumber data dalam menyampaikan informasi. Dalam pelaksanaan wawancara tersebut, jika informan tidak keberatan, penulis memakai alat perekam, namun jika informan tersebut keberatan maka dalam kondisi ini penulis hanya mencatat dan menghafal inti pembicaraannya saja.

Seperti setelah melakukan observasi, ketika wawancara selesai, ditempat lain penulis langsung membuat catatan lapangan berdasarkan inti-inti permasalahan yang penulis hafalkan dan dari catatan-catatan kecil ketika wawancara berlangsung.

#### **F. Analisis Data**

Mengenai analisis data ini, dengan mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa analisa data adalah proses mengatur urutan-urutan dan mengorganisasikan dalam suatu pola kategori dan suatu uraian dasar.<sup>13</sup>

Setelah data diperoleh disusun, tahap berikutnya adalah pengolahan data atau analisis data. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang metode lazim digunakan dalam penelitian eksploratif yaitu metode deskriptif. Interpretasi ini dimaksud untuk menginterpretasikan data-data yang bersifat kualitatif.

---

<sup>13</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1991), 103.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data, dalam rangka untuk membuktikan bahwa apa yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan.

Untuk memenuhi keabsahan data “Peran Kepala madrasah dalam Meningkatkan profesionalisme Guru Di MTs Nurul ‘Ula”, peneliti menggunakan beberapa tehnik pemeriksaan sebagai berikut:

### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan menurut Moleong bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>14</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang berlangsung di lokasi penelitian. Sehingga dengan kecermatan membaca sumber data tersebut akan diperoleh deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

### 2. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui

---

<sup>14</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 177.



sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>15</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pralapangan**

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

Tahap ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta mengumpulkan data terkait fokus penelitian.

### **3. Tahap analisis**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, dan pemeriksaan keabsahan data.

### **4. Tahap penulisan laporan**

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, dan perbaikan hasil penelitian.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, 178.